

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dan rekomendasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis dan pengkajian data yang telah dijabarkan sebelumnya. Sedangkan rekomendasi diberikan sebagai bahan pertimbangan agar dapat membantu terlaksananya kegiatan pengajaran dengan baik.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa membaca huruf hiragana, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal, yakni sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata tes awal atau *pretest* untuk kelas eksperimen (X) yaitu 58,53 dan untuk kelas kontrol (Y) sebesar 45,59. Hasil nilai t hitung adalah 1,9225 yang jumlahnya lebih kecil dari t tabel dengan derajat kebebasan yang mendekati 31, yaitu 30 pada taraf signifikansi 5% berjumlah 2,04. Sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikannya perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan metode SAS.
2. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode SAS nilai rata-rata tes akhir atau *posttest* untuk kelas eksperimen (X) yaitu 74,25. Sedangkan untuk kelas kontrol (Y) yang menggunakan metode ceramah sebesar 72,31. Bila melihat nilai rata-rata tersebut, kedua kelas ini memang tidak jauh berbeda. Hanya saja nilai rata-rata kelas eksperimen sedikit lebih besar dari pada kelas kontrol. Peningkatan nilai rata-rata pada kelas kontrol dapat dikarenakan beberapa siswa mengikuti kelas tambahan di klub bahasa Jepang sekolah serta beberapa siswa lainnya yang telah mempersiapkan pertemuan terakhir penelitian dengan

sebaik-baiknya. Nilai t hitung untuk tes akhir adalah 0,2451 yang jumlahnya lebih kecil dari t tabel dengan derajat kebebasan yang mendekati 31, yaitu 30 pada taraf signifikansi 5% berjumlah 2,04. Sehingga sama halnya dengan hasil tes pada tes awal, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikannya perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan metode SAS. Hal ini dapat disebabkan antusias siswa dalam mempersiapkan pertemuan terakhir penelitian baik di kelas kontrol dan eksperimen yang relatif sama sehingga memacu semua siswa untuk kembali melatih kemampuan membaca huruf hiragana mereka. Selain itu kondisi beberapa siswa di kelas eksperimen yang kurang sehat pada saat melaksanakan *posttest* serta siswa yang terlambat mengikuti tes karena harus menyelesaikan kegiatan diluar penelitian. Dengan demikian data tersebut menunjukkan hipotesis yang diajukan penulis ditolak dan memiliki hubungan yang negatif karena tidak adanya perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode SAS terhadap pembelajara huruf hiragana.

3. Dari hasil nilai *posttest* pada kelas eksperimen, rata-rata nilai *posttest* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari sebelum menggunakan metode SAS dengan hasil belajar setelah menggunakan metode SAS. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh penggunaan metode SAS dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hiragana pada siswa.
4. Berdasarkan analisis data angket, sebagian besar siswa memberikan kesan yang positif terhadap penggunaan metode SAS guna meningkatkan kemampuan membaca huruf hiragana mereka. Metode ini dapat membantu siswa sehingga memudahkan mereka dalam belajar bahasa Jepang khususnya yang berkaitan dengan membaca huruf hiragana.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, penulis dapat merekomendasikan beberapa hal yakni sebagai berikut.

1. Bagi siswa penggunaan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hiragana maka diharapkan metode ini bisa digunakan secara terus menerus dengan latihan secara mandiri.
2. Bagi pengajar, metode SAS ini belum pernah ditransformasikan sebelumnya ke dalam pembelajaran huruf asing selain huruf latin. Maka bila akan menggunakan metode ini ke dalam pembelajaran bahasa Jepang, lebih baik untuk dimodifikasi kembali sebaik mungkin dengan kreativitas pengajar. Sebab bila menggunakan seperti apa yang telah dilakukan oleh penulis dikhawatirkan tidak dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa yang signifikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Metode SAS masih sangat kurang dari segi kemasan penyampaian kepada peserta didik dalam pembelajaran huruf hiragana. Maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan ide kreatif dan pemikiran positifnya untuk menginovasi metode SAS atau bahkan mampu menciptakan metode baru yang dirasa dapat menunjang kemampuan membaca huruf hiragana pada siswa SMA.